

KARAKTERISTIK BAHASA LISAN SISWA KELAS 1 SDN PENDEM I MAGETAN DALAM INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR TAHUN AJARAN 2013/2014

Dhika Puspitasari¹⁾, Yunita Furinawati²⁾, dan Dhihtia Rendra Pratama³⁾

¹Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Madiun
Email: dhikapuspitasari@ymail.com

²Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Madiun
Email: furiku@yahoo.co.id

³Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Madiun

Abstract

The purpose of this research is : (1) describe the form of spoken language first grade students of SDN Pendem I Magetan in teaching and learning interactions, and (2) describe the characteristics of spoken language first grade students of SDN Pendem I Magetan. The object of this research is the spoken language students in first grade SDN Pendem I Magetan when interacting with the teacher in teaching and learning activities. Outcomes of this study that this research will be uploaded in national journals accredited Lentera (State University of Yogyakarta), Journal Pendidikan IKIP PGRI Madiun, and Journal Widyabastra. This study refers to the spoken form of the language description which includes the word class, the form of words, and sentence structure. Word class consists of verbs, nouns, adjectives, adverbs, and word tasks. While the form of a word composed of affix words, repeated words, compound words, and acronym. Sentence structure includes six basic sentence patterns. This study used a qualitative descriptive method. Descriptive methods showed that the study presented here is done solely based on the fact that there is or phenomena that are empirically living in speakers. Collecting data in this study using the methods refer to the tapping technique.

Keywords: *characteristics, spoken language, word class, word form, sentence structure*

1. PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat dari fungsi bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu fungsi bahasa yang utama adalah bahasa sebagai alat komunikasi. Sebagai media komunikasi bahasa digunakan hampir di segala aspek kehidupan, baik di lingkungan formal ataupun non formal. Dalam lingkungan non formal, misalnya dalam kehidupan bermasyarakat, keberadaan suatu bahasa dapat mempersatukan masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Sebagai contoh adalah bahasa Indonesia yang dapat menyatukan masyarakat yang berasal dari berbagai suku dan budaya.

Selain digunakan dalam lingkungan non formal, bahasa juga digunakan dalam lingkungan formal seperti dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan bahasa mempunyai peran yang sangat penting. Keberadaan bahasa dalam dunia pendidikan menjadi dasar berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Bahasa yang digunakan dalam proses belajar mengajar terdiri dari bahasa lisan dan bahasa

tulis. Bahasa lisan dalam hal ini mempunyai peranan yang paling penting, sebab dalam proses belajar mengajar yang lebih banyak digunakan adalah bahasa lisan. Ketika seorang guru menyampaikan materi pembelajaran ataupun siswa yang bertanya mengenai materi pembelajaran, hal itu dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan. Jadi, kemahiran seorang guru dalam menggunakan bahasa lisan ketika menyampaikan materi, secara tidak langsung berpengaruh terhadap pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya keberadaan bahasa lisan dalam dunia pendidikan.

Alangkah baiknya apabila seorang siswa belajar mengenai bahasa yang baik dan benar mulai dari tingkat pendidikan yang paling dini semisal taman kanak-kanak ataupun sekolah dasar. Bahasa lisan yang digunakan dalam berinteraksi antara guru dan siswa seharusnya menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga dapat mempengaruhi kualitas pemerolehan dan pemahaman bahasa sedari kecil. Bahasa lisan atau disebut juga sebagai bahasa tuturan antara guru dan siswa dalam

interaksi belajar mengajar inilah yang akan digunakan sebagai data utama dalam penelitian ini.

Penelitian ini ingin mengkaji karakteristik bahasa lisan yang digunakan oleh siswa kelas 1 sekolah dasar dalam interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar yang dimaksud adalah interaksi antara siswa dan guru. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini antara lain peneliti ingin mengetahui karakteristik bahasa lisan yang digunakan oleh kanak-kanak yang duduk di kelas 1 sekolah dasar, sehingga penelitian ini dapat digunakan bagi para guru untuk memperhatikan perkembangan bahasa siswa didiknya. Alasan mengapa dipilih siswa yang masih duduk di kelas 1 sekolah dasar ini karena siswa tersebut masih berusia kanak-kanak dan masih dalam tahap pemerolehan bahasa. Jadi pembelajaran bahasa yang didapat pada usia kanak-kanak sangat berpengaruh terhadap penguasaan bahasa seseorang, sehingga alangkah baiknya apabila sejak kecil mereka sudah memperoleh pembelajaran bahasa yang berkualitas. Data dalam penelitian ini diperoleh dari bahasa lisan yang digunakan siswa kelas 1 SDN Pendem I Magetan ketika berinteraksi dengan guru. Hal yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi bentuk dan karakteristik bahasa lisan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian dalam kategori ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan teks bahasa secara alamiah yaitu berdasarkan korpus data lalu dianalisis dan menghasilkan sebuah kesimpulan atau pola. Tujuan linguistik deskriptif adalah mendeskripsikan fakta-fakta penggunaan bahasa apa adanya secara sinkronik karena penelitian ini dilakukan pada waktu tertentu dan bukan secara historis dari waktu ke waktu (Alwasilah, 2005: 51-52). Istilah deskriptif juga menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penuturnuturnya sehingga dihasilkan perian bahasa yang seperti potret atau berupa paparan apa adanya (Sudaryanto, 1986: 62).

Penelitian kualitatif merujuk pada penelitian yang temua-temuannya tidak didapat berdasarkan prosedur statistik atau alat kuantifikasi lain. Penelitian kualitatif dapat meneliti kehidupan, cerita, pelaku, atau hubungan interaksional seseorang. Datanya dapat pula diubah dalam bentuk kuantitatif seperti halnya sensus, tetapi analisis dan interpretasinya kualitatif.

Data kualitatif lazim diperoleh lewat berbagai teknik seperti observasi, wawancara, buku-buku, dan video (Alwasilah, 2005: 51-52). Berdasarkan teori ini peneliti menggunakan tuturan lisan siswa kelas 1 SDN Pendem I Magetan dalam interaksi belajar mengajar sebagai data penelitian yang diperoleh melalui observasi lapangan.

Dalam tahap pengumpulan data penelitian digunakan metode simak dengan teknik sadap. Pemerolehan data dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Peneliti mengamati, merekam, dan mencatat bahasa lisan siswa kelas 1 dalam interaksi belajar mengajar;
2. Peneliti mentranskripsikan hasil rekaman bahasa lisan siswa kelas 1 untuk dianalisis lebih lanjut.

Dalam tahap analisis data, penelitian ini menggunakan metode agih atau metode tradisional. Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti. Tahapan terakhir dalam penelitian ini adalah tahap penyajian hasil analisis data. Dalam tahapan ini, akan disajikan hasil analisis data yang menunjukkan bentuk dan karakteristik bahasa lisan siswa kelas 1 SDN Pendem I Magetan. Hasil analisis data akan disajikan secara deskriptif.

3. HASIL PEMBAHASAN

Bahasa tuturan lisan yang digunakan oleh siswa kelas I SDN Pendem I Magetan menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan beberapa kosa kata bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Indonesia jauh lebih banyak daripada penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Dari data yang diperoleh jumlah kata bahasa Indonesia yang digunakan oleh siswa kelas I SDN Pendem I Magetan sejumlah 159 kata, sedangkan bahasa Jawa sejumlah 37 kata, dan bahasa Inggris sejumlah tiga kata.

Penggunaan ketiga bahasa tersebut menyebabkan adanya gejala bahasa campur kode. Gejala bahasa campur kode (*code-mixing*) adalah adanya unsur bahasa lain yang ada dalam bahasa yang digunakan (Chaer, 2012: 66). Campur kode yang terjadi dalam percakapan siswa kelas I SDN Pendem I Magetan yaitu campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa serta bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Adapun contoh data yang menunjukkan gejala campur kode tersebut sebagai berikut:

- (1) Murid : “Pak Guru, saya mau *photocopy*”
- (2) Murid : “Rukuhku warnanya *pink* Pak Guru”
- (3) Murid : “Bu Guru, saya mau ke *jeding*”

(4) Murid : “*Kudu banter Wa, ojo pelan bacanya!*”

Berdasarkan jenis kata, bahasa yang digunakan oleh siswa kelas I SDN Pendem I Magetan terdiri dari nomina, verba, numeralia, adjektiva, adverbia, konjungsi, preposisi, dan interjeksi. Data penelitian yang sudah dipisahkan berdasarkan jenis kata yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris kemudian dianalisis atau diklasifikasikan berdasarkan jenis kata. Penggunaan bahasa Indonesia terdiri dari nomina dengan jumlah 59 kata, verba dengan jumlah 41 kata, adverbia dengan jumlah 20 kata, numeralia dengan jumlah 11 kata, adjektiva dengan jumlah 10 kata, konjungsi dengan jumlah 4 kata, preposisi dengan jumlah 4 kata, dan interjeksi 1 kata. Penggunaan bahasa Jawa terdiri dari nomina dengan jumlah 11 kata, verba dengan jumlah 10 kata, adverbia dengan jumlah 8 kata, numeralia dengan jumlah 3 kata, adjektiva dengan jumlah 3 kata, dan konjungsi dengan jumlah 1 kata. Sedangkan bahasa Inggris terdiri dari nomina dengan jumlah 2 kata dan verba dengan jumlah 1 kata.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data, bentuk kata yang digunakan oleh siswa kelas I SDN Pendem I Magetan yaitu kata yang dihasilkan melalui proses afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan abreviasi. Jenis afiks yang digunakan siswa dalam tutrannya yaitu berupa prefiks, sufiks, dan konfiks. Dalam data penggunaan bahasa Indonesia terdapat kata berimbuhan yang berasal dari pertemuan afiks {meN-}, {ber-}, {di-}, {-kan}, {-nya}, dan {-an}, sedangkan dalam bahasa Jawa {ny-}, {di-}, {-i}, dan {di-i}. Jumlah kata berimbuhan dalam penggunaan bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Pendem I Magetan sejumlah 20 kata, sedangkan kata berimbuhan dalam bahasa Jawa sejumlah 4 kata. Penggunaan afiks dalam proses pembentukan kata yang digunakan dalam bahasa lisan siswa kelas I SDN Pendem I secara umum sudah tepat, hanya terdapat beberapa kata yang mengalami pelepasan afiks.

Kalimat-kalimat yang digunakan oleh siswa kelas I SDN Pendem I sudah cukup beragam. Dilihat dari jenis kalimatnya, terdapat penggunaan kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Sedangkan berdasarkan jumlah klausanya terdapat penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Pola kalimat tunggal yang diucapkan oleh siswa kelas I SDN Pendem I terdiri dari (a) S-P; (b) S-P-O; (c) K-S-P; (d) S-P-Pel; dan (e) S-P-K.

1. Aku menyiram bunga Bu guru.
S P O

2. Aku nyapu Bu guru.

S P

3. Aku arep beli jajan.

S P O

4. Kemarin pensilnya habis Pak guru.

K S P

5. Tiara main sapu tangan Bu guru.

S P Pel

6. Ali lari-lari sama Rina.

S P K

Bahasa lisan yang digunakan oleh siswa kelas 1 SDN Pendem I Magetan memiliki karakteristik tersendiri. Bahasa yang digunakan oleh siswa menunjukkan adanya gejala campur kode. Campur kode yang terjadi yaitu antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar dalam praktik kebahasaan karena sebagian besar siswa kelas 1 SDN Pendem I Magetan memiliki bahasa ibu yaitu bahasa Jawa.

Selain terdapat gejala campur kode, karakteristik bahasa lisan siswa kelas 1 SDN Pendem I Magetan dalam interaksi belajar mengajar dapat dilihat dari penggunaan jenis kata, bentuk kata, dan kalimat. Dalam penggunaan jenis kata, jenis kata yang paling banyak digunakan adalah kelas kata benda atau nomina yaitu sebanyak 70 kata yang terdiri dari 59 nomina dalam bahasa Indonesia dan 11 nomina dalam bahasa Jawa. Penguasaan nomina yang lebih banyak daripada kelas kata yang lain merupakan salah satu ciri khas atau karakteristik yang dimiliki oleh kanak-kanak. Hal ini sesuai dengan yang diucapkan salah satu tokoh linguistik yaitu Gentner (dalam Dardjowidjojo, 2000: 305) yang menyatakan bahwa anak menggunakan nomina lebih dahulu dan jumlahnya paling banyak daripada kelas kata lainnya. Hal ini menjadi sesuatu yang wajar karena kelas kata benda atau nomina sering ditemukan di lingkungan sekitar mereka. Pada awal mempelajari bahasa, anak-anak juga akan belajar mengenal benda yang berwujud yang berada di sekitar mereka. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dardjowidjojo (2000: 36) yang menyatakan bahwa pada awal anak belajar bahasa, kata yang dipelajari adalah kata yang merujuk pada benda konkret yang dapat dipegang atau yang kasad mata. Oleh sebab itu, nomina yang digunakan oleh siswa kelas 1 SDN Pendem I Magetan juga berupa nomina berwujud.

Selain penggunaan nomina yang cukup menonjol dari kelas kata yang lain, terdapat salah satu ciri khas atau karakteristik dalam bahasa lisan siswa kelas 1 SDN Pendem I Magetan yaitu penggunaan pronomina Bu guru dan Pak guru.

Penggunaan pronomina Bu dan Pak selalu mereka gunakan dalam berinteraksi dengan guru pada saat kegiatan belajar mengajar. Penggunaan pronomina tersebut bertujuan untuk mencari perhatian guru karena pada saranya anak yang berusia enam sampai sepuluh tahun suka mencari perhatian orang lain. Hurlock (1980: 154) menyatakan bahwa anak usia enam sampai sepuluh tahun berada pada masa *peer group*. Masa *peer group* ini merupakan masa anak mulai berkelompok dengan teman sebayanya dan ingin menjadi 'ketua' dalam kelompok tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka siswa kelas 1 SDN Pendem I Magetan yang sering menggunakan pronomina Bu guru dan Pak guru dalam berinteraksi pada dasarnya ingin mencari perhatian agar dianggap aktif dan pintar baik oleh guru atau teman-temannya.

Karakteristik bentuk kata pada penggunaan bahasa lisan siswa kelas 1 SDN Pendem I Magetan yaitu adanya bentukan kata yang merupakan hasil dari proses afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan abreviasi. Dari keempat proses pembentukan kata tersebut yang memiliki karakteristik khusus adalah proses afiksasi. Penggunaan afiks dalam proses pembentukan secara umum sudah tepat, meskipun masih terdapat beberapa pelesapan prefiks yaitu prefiks {me-}. Pelesapan afiks semacam ini sering kali terjadi pada penggunaan bahasa lisan. Hal ini terjadi dengan tujuan mempersingkat pengucapan bahasa. Selain penggunaan afiks dari bahasa Indonesia, juga terdapat penggunaan afiks dari bahasa Jawa. Hal ini menjadi wajar karena siswa kelas 1 SDN Pendem I Magetan sebagian besar memiliki bahasa ibu yaitu bahasa Jawa.

Karakteristik kalimat yang digunakan dalam bahasa lisan siswa kelas 1 SDN Pendem I Magetan yaitu penggunaan kalimat tunggal yang disertai dengan penghilangan (elipsis) beberapa unsur kalimat. Siswa sering kali hanya memunculkan satu atau dua unsur saja sehingga kalimatnya menjadi kalimat yang tidak lengkap. Struktur kalimat yang tidak lengkap ini seringkali dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukan anak dengan orang-orang di sekitarnya. Pada umumnya, orang tua atau orang yang usianya lebih dewasa mengajak anak-anak berbicara dengan bahasa yang sederhana. Penggunaan kalimat yang tidak lengkap atau kalimat yang mengalami penghilangan (elipsis) ini merupakan hal yang wajar dalam pembelajaran bahasa untuk usia kanak-kanak. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Dardjowidjojo (2000: 49) yang menyatakan bahwa bahasa yang dipakai untuk anak mempunyai ciri-ciri

khusus yaitu (1) kalimatnya pendek-pendek; (2) tidak mengandung kalimat majemuk; (3) nada suara tinggi; (4) intonasinya agak berlebihan; (5) laju ujaran tidak cepat; (6) banyak redundansi; dan (7) banyak memakai sapaan.

Struktur kalimat yang singkat dan banyak mengalami pelesapan unsur bukan berarti bahwa siswa belum mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar, tetapi siswa dalam proses atau tahapan pembelajaran bahasa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hurlock (1980: 152) yang menyatakan bahwa anak usia enam sampai sepuluh tahun sudah menggunakan hampir semua jenis struktur kalimat meskipun tidak teratur dan terpotong-potong. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan tata kalimat siswa kelas 1 SDN Pendem I Magetan dapat berkembang seiring dengan pertumbuhan usia. Apabila saat ini siswa cenderung menggunakan struktur kalimat yang singkat dan mengalami penghilangan, maka beberapa tahun ke depan dapat diperkirakan bahwa siswa akan mampu menggunakan kalimat yang lebih kompleks.

4. KESIMPULAN

Bahasa Indonesia yang digunakan oleh siswa kelas I SDN Pendem I Magetan terdiri dari kelas kata nomina dengan jumlah 59 kata, verba dengan jumlah 41 kata, adverbial dengan jumlah 20 kata, numeralia dengan jumlah 11 kata, adjektiva dengan jumlah 10 kata, konjungsi dengan jumlah 4 kata, preposisi dengan jumlah 4 kata, dan interjeksi 1 kata. Penggunaan bahasa Jawa terdiri dari nomina dengan jumlah 11 kata, verba dengan jumlah 10 kata, adverbial dengan jumlah 8 kata, numeralia dengan jumlah 3 kata, adjektiva dengan jumlah 3 kata, dan konjungsi dengan jumlah 1 kata. Sedangkan bahasa Inggris terdiri dari nomina dengan jumlah 2 kata dan verba dengan jumlah 1 kata.

Penggunaan bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Pendem I Magetan terdiri dari bentuk kata akibat adanya proses afiksasi, reduplikasi, dan abreviasi; penggunaan bahasa Jawa terdiri dari bentuk kata akibat adanya proses afiksasi dan reduplikasi; sedangkan dalam penggunaan bahasa Inggris, kata-kata yang digunakan masih berupa bentuk dasar yang tidak mengalami proses morfologis.

Kalimat yang digunakan oleh siswa kelas 1 SDN Pendem I Magetan berupa kalimat berita sejumlah 149 kalimat, kalimat tanya sejumlah 14 kalimat, dan kalimat perintah sejumlah 15 kalimat. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat yang digunakan berupa kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat

tunggal yang digunakan memiliki struktur kalimat yang sederhana dan terdapat penghilangan (elipsis) pada bagian-bagian kalimatnya.

Berdasarkan analisis data terhadap jenis kata, bentuk kata, dan kalimat maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai karakteristik bahasa lisan siswa kelas 1 SDN Pendem I Magetan dalam interaksi belajar mengajar. *Pertama*, jenis kata yang paling banyak digunakan oleh siswa yaitu kelas kata benda atau nomina. Hal ini disebabkan pada tahap pembelajaran bahasa, anak akan menggunakan nomina lebih dahulu dan jumlahnya paling banyak daripada kelas kata lainnya. *Kedua*, penggunaan pronomina Bu guru dan Pak guru sering kali digunakan oleh siswa. Hal ini disebabkan pada masa *peer group*, anak usia enam sampai sepuluh tahun cenderung untuk mencari perhatian terhadap orang lain. *Ketiga*, penggunaan kalimat tunggal yang memiliki struktur sederhana dan mengalami penghilangan (elipsis) pada bagian-bagian kalimatnya. Hal ini merupakan salah satu ciri khas bahasa yang digunakan oleh kanak-kanak yaitu menggunakan kalimat yang pendek-pendek dan cenderung terpotong-potong. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar dalam proses atau tahapan pembelajaran bahasa. *Keempat*, adanya penggunaan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa dalam bahasa lisan yang digunakan oleh siswa kelas 1 SDN Pendem I Magetan. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa memiliki bahasa ibu yaitu bahasa Jawa.

5. REFERENSI

- Alwasilah, Chaedar. 2005. *Pengantar Penelitian Linguistik Terapan*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2000. *ECHA: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2009. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nida, Eugene A. 1970. *Morphology The Descriptive Analysis of Words (second edition)*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Ramlan, M. 1997. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- _____. 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sasangka, Wisnu. 2000. *Adjektiva dan Adverbia dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudaryanto. 1986. *Metode Linguistik Bagian Pertama: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.